

# PENGUATAN LITERASI PENGELOLA DAN WISATAWAN AGROWISATA SAYUR ORGANIK KARANGREJO METRO LAMPUNG

<sup>1</sup>Susanti Sundari, <sup>2</sup>Putri Endah Suwarni

Universitas Tulang Bawang, Lampung

[Email : susantisundari09@gmail.com](mailto:susantisundari09@gmail.com)

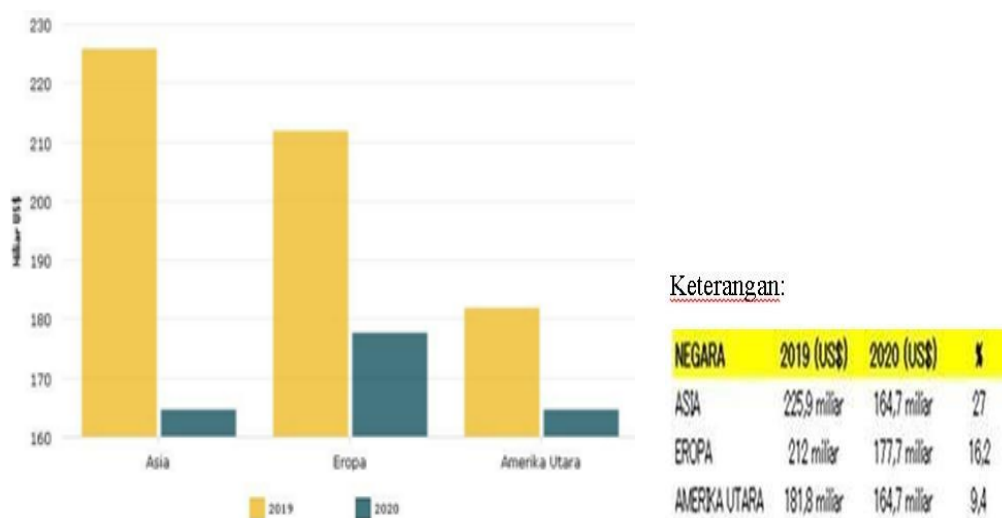
**Abstrak:** Pembinaan agrowisata sayur organik Karangrejo Metro Lampung pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelompok tani Hijau Daun bertujuan untuk membantu mempersiapkan agrowisata ini mengikuti protokol kesehatan era new normal dan sekaligus mengedukasi masyarakat untuk menyesuaikan dengan tatanan baru beradaptasi dengan Covid19 pada sektor pariwisata, sehingga siap untuk menerima kunjungan wisatawan dalam wajah baru yang memprioritaskan kebersihan, keselamatan, dan kesehatan. Metode yang digunakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahap persiapan untuk menentukan waktu kegiatan sosialisasi dan penyediaan sarana, tahap sosialisasi kepada kelompok tani, kemudian tahap pembinaan dengan simulasi. Untuk mengevaluasi kegiatan ini menggunakan kuesioner dalam mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kelompok tani dari jawaban benar atas pertanyaan yang diberikan masing-masing sebanyak 88%; 92%; 84%; 96% dan 100%. Pembinaan yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi, sarana protokol kesehatan dan simulasi telah memberikan wajah baru agrowisata ini dan mampu meningkatkan pemahaman kelompok tani tentang protokol kesehatan era kenormalan baru.

**Kata Kunci:** Covid-19, New Normal, Pembinaan Agrowisata, Protokol Kesehatan

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 karena penyebaran virus Corona sudah terjadi di banyak negara di dunia dan tidak dapat dikontrol. Covid-19 di Indonesia menurut data Wikipedia sampai dengan tanggal 7 November 2020, dilaporkan terjadi 433.836 kasus positif dan menempati peringkat pertama kasus terbanyak di Asia Tenggara.

Pandemi COVID-19 ini tidak hanya mengancam kesehatan manusia, namun juga telah mempengaruhi kemerosotan ekonomi dunia (Shangguan, Wang, & Sun, 2020). COVID-19 telah menghantam berbagai sektor industri termasuk pariwisata baik di dunia tidak terkecuali Indonesia, dimana terjadi penurunan pada sektor ini. Adanya larangan bepergian sehingga banyak yang membatalkan rencana perjalanan yang mempengaruhi penurunan di sektor pariwisata. Penerbangan Indonesia mengalami keterbatalan yang mengakibatkan penurunan yang signifikan pada pendapatan di sektor tersebut, dan kerugian mencapai Rp. 207 miliar, batalnya penerbangan terjadi sebanyak 12.703 di 15 bandara pada bulan Januari-Maret 2020 (Yamali & Putri, 2020). Sektor pariwisata yang paling terdampak dari pandemi Covid-19 ini selain penerbangan, yaitu hotel, restoran, dan transportasi lainnya. Situasi yang serba tidak menentu akan semakin memperparah stabilitas keuangan global (Mas'udi & Winanti, 2020). Menurut data Statista pada gambar 1 dapat dilihat penurunan pendapatan di sektor pariwisata dunia.



Sumber: Statista, 20 Maret 2020

Gambar 1. Penurunan Pendapatan Industri Pariwisata Dunia

Terdapat hampir 50 (lima puluh) juta penduduk di Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor ekonomi pariwisata, yang terdampak langsung seperti hotel, restoran atau rumah makan, biro perjalanan wisata, rental mobil, pusat oleh-oleh dan karyawan yang langsung berhubungan dengan dunia wisata terpaksa harus dirumahkan dimasa pandemi ini. Pada periode (Januari-Juni 2020) secara kumulatif dimana jumlah kunjungan

wisatawan mancanegara ke Indonesia hanya mencapai 3,09 juta kunjungan dimana terjadi penurunan 59,96 persen dibandingkan pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 7,72 juta kunjungan wisman ke Indonesia (BPS, 2020).

Pelaku industri pariwisata berharap agar keadaan dapat segera membaik, ekonomi di industri pariwisata dapat pulih, dan wabah Covid-19 ini dapat cepat berakhir, karena industri pariwisata adalah penyumbang devisa terbesar ketiga di Indonesia setelah CPO dan batubara (Bank Indonesia, 2018). Pariwisata termasuk sektor yang paling penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara karena pariwisata menjadi penyumbang devisa negara, baik itu negara berkembang maupun negara maju (Deni & Sopian, 2017).

Tatanan baru beradaptasi dengan Covid-19 merupakan pengertian dari *New Normal* Indonesia. Saat ini kita memasuki fase transisi adaptasi kenormalan baru, dimana beberapa kegiatan sudah mulai dapat dilaksanakan oleh masyarakat dengan protokol kesehatan khusus. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mempersembahkan InDOnesia CARE, simbol dukungan berupa panduan tentang protokol kesehatan pada sektor pariwisata untuk mewujudkan kebersihan, kesehatan, dan keselamatan bersama pada destinasi pariwisata di Indonesia.

Berbagai rangkaian panduan protokol InDOnesia CARE telah disiapkan agar dapat diterapkan dengan baik di segala elemen pariwisata dan ekonomi kreatif. Hal ini merupakan upaya InDOnesia CARE untuk memberikan rasa nyaman bagi wisatawan meskipun masih berada di tengah masa transisi adaptasi kenormalan baru. Kebersihan, keselamatan, dan kesehatan merupakan prioritas utama InDOnesia CARE, dan diharapkan dapat didukung dengan kerjasama seluruh rakyat Indonesia dengan ikut bijak berwisata sambil mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Panduan tersebut dapat menjadi panduan protokol kesehatan pariwisata yang lebih aman dan nyaman bagi wisatawan dalam masa transisi adaptasi kenormalan baru di Indonesia, yang mendasari panduan tersebut adalah Keputusan Menteri Kesehatan yaitu KMK. Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020, yang berisi tentang Protokol Kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dunia pariwisata di Indonesia harus mempersiapkan diri untuk dapat memberikan jaminan kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan yang tinggi terhadap produk dan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan yang berkunjung.

Agrowisata sayur organik Karangrejo Metro Lampung merupakan usaha yang di bentuk bersama oleh sekelompok petani yang menamakan kelompoknya “Hijau Daun”, yang mengandalkan pendapatan dari jumlah kunjungan wisatawan dan dari penjualan sayur organik di tempat wisata. Dalam situasi pandemi Covid-19 dan era kenormalan baru sudah tidak ada lagi pengunjung yang datang sehingga menyebabkan tidak ada pendapatan untuk kelompok tani. Ada banyak hal yang perlu dilakukan untuk pembenahan agrowisata ini menjadi lebih baik agar menjadi wisata pilihan yang diminati, apalagi pariwisata pada era kenormalan baru yang membuatnya tidak bisa di perlakukan sama seperti masa sebelum Covid-19. Momentum ini seharusnya disikapi dengan cara mengevaluasi dan menata ulang agrowisata agar dapat memberikan pelayanan lebih baik bagi wisatawan sehingga pariwisata berkelanjutan dapat terwujud. Ketika beberapa negara membuka komunitas mereka untuk menyambut normal baru, sektor pariwisata menjadi bidang pertama yang dipertimbangkan mengadopsi kehidupan normal baru seperti yang diharapkan kaum milenial untuk bisa bepergian kembali (Dewi, 2020). Hal ini menjadi kata kunci dalam mempersiapkan tempat wisata yang sesuai dengan harapan pengunjung di era kenormalan baru.

Sejak masa pandemi Covid-19 dan masuk ke era kenormalan baru agrowisata sayur organik Karangrejo sudah tidak ada pengunjung yang datang untuk berwisata, meskipun menurut data Bappeda Lampung, Metro termasuk zona kuning atau risiko penyebaran rendah (Kompas.com, September 2020). Hal ini dimungkinkan karena memang situasinya membatasi orang untuk tidak berwisata di masa Covid, akan tetapi bisa juga dikarenakan agrowisata ini belum ada pembenahan mengikuti protokol kesehatan bagi tempat wisata yang membuat orang merasa nyaman pergi kesana. Selain itu, dari hasil wawancara dengan ketua dan anggota kelompok tani “Hijau Daun” sebagai pengelola agrowisata sayur organik ini, diperoleh data bahwa mereka tidak mengerti tentang penerapan protokol kesehatan di agrowisata. Hal ini yang mendasari tim pengabdian masyarakat Universitas Tulang Bawang untuk melakukan pembenahan dan sosialisasi, karena penyelenggaraan pelayanan publik di seluruh Indonesia harus sesuai dengan protokol kesehatan, agar rantai penyebaran covid-19 segera berakhir dan pelayanan publik tetap berjalan kembali normal (Taufik & Warsono, 2020). Pembenahan ini sangat diperlukan mengingat pembukaan kembali pariwisata harus dibarengi dengan ketaatan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan serta kesiapan daerah tujuan wisata dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang guna menjalankan protokol kesehatan tersebut (Krisdayanthi, 2020).

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh anggota kelompok tani “Hijau Daun” yang berjumlah 25 (dua puluh lima) orang. Metode kegiatannya melalui beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan ketua kelompok tani “Hijau Daun”, menentukan waktu kegiatan sosialisasi dan penyediaan sarana.
2. Sosialisasi kepada kelompok tani dengan tema “Protokol Kesehatan Era *New Normal* di Sektor Pariwisata”.
3. Pembinaan dan simulasi, tahap pembinaan dilakukan di lahan agrowisata dengan melengkapi sarannya dan dilakukan simulasi, praktik langsung yang disertai dengan contoh.
4. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan yang dilakukan dengan cara pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan oleh peserta yaitu kelompok tani “Hijau Daun”. Setelah itu hasilnya diolah untuk diukur dalam melihat perbedaan, persentase sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan.

## HASIL & PEMBAHASAN

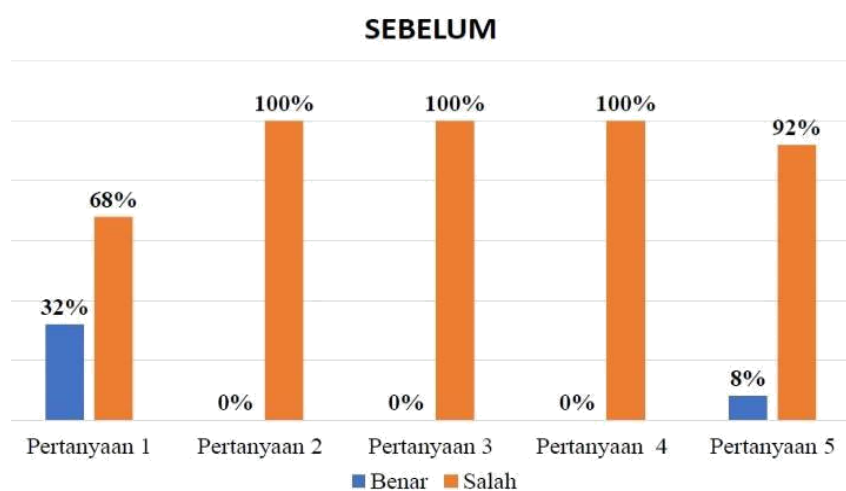
Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada kelompok tani dengan tema “Protokol Kesehatan Era *New Normal* di Sektor Pariwisata”, dapat dilihat pada gambar 2.



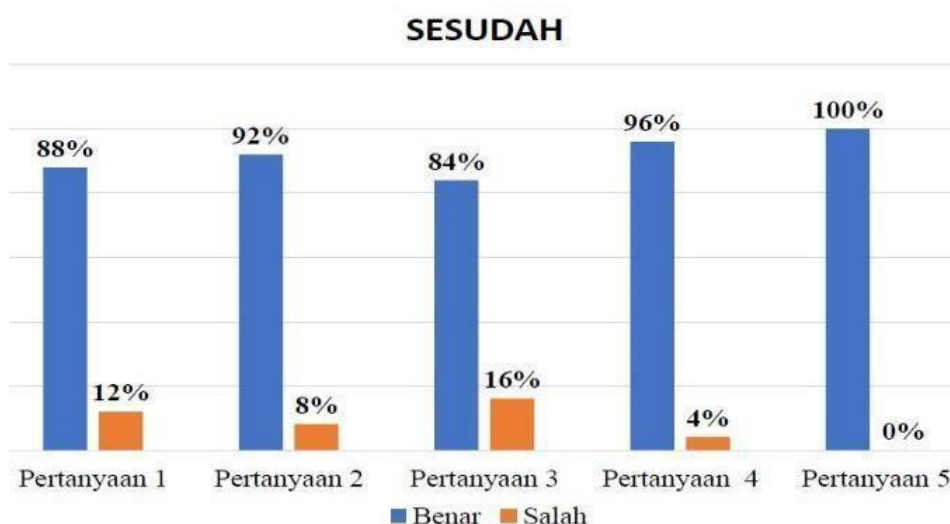
Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Gambar 2.** Sosialisasi dengan tema “Protokol Kesehatan Era *New Normal* di Sektor Pariwisata”

Dan dari hasil *pre-test* dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi, kelompok tani pada umumnya belum memahami protokol kesehatan di sektor pariwisata dimana sebagian besar menjawab salah terhadap lima pertanyaan yang diberikan terkait tentang protokol kesehatan di sektor pariwisata, bahkan ada tiga pertanyaan yang tidak di jawab benar oleh semua peserta. Pada gambar 3 dapat diketahui hasil dari jawaban peserta tersebut.



**Gambar 3.** Grafik Persentase Jawaban Peserta pada *Pre-Test*



**Gambar 4.** Grafik Persentase Peningkatan Jawaban Peserta Menjawab Benar pada *Post-Test*

Setelah dilakukan edukasi tentang Protokol Kesehatan Era *New Normal* di Sektor Pariwisata, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta, dan terlihat keaktifan peserta dalam diskusi dan tanya jawab serta antusias peserta dalam menerima informasi. Terdapat peningkatan jawaban benar pada lembar *Post-Test* yang diisi oleh peserta setelah dilakukan sosialisasi. Persentase peningkatan jawaban benar dapat dilihat pada gambar 4.

Langkah berikutnya adalah melakukan pembenahan langsung di lahan agro yaitu berupa pemasangan spanduk (*banner*) tentang protokol kesehatan dalam ukuran yang terlihat jelas sehingga pengunjung sudah diingatkan di pintu masuk dalam aturan yang mengikuti protokol kesehatan di tempat wisata, penyediaan tempat cuci tangan di pintu masuk dan beberapa titik di tempat wisata, ada pengukuran suhu tubuh pengunjung sebelum masuk, pemberian pembatas atau tirai pada loket tiket, dan terdapat jarak antrian di depan loket pembelian tiket. Hal-hal tersebut disertai dengan simulasi, contoh dan praktik langsung (gambar 5-8).



*Sumber: Dokumentasi kegiatan*

**Gambar 5.** Spanduk Protokol Kesehatan pada Pintu Masuk



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

**Gambar 6.** Tempat Cuci Tangan di Pintu Masuk



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

**Gambar 7.** Pemeriksaan Suhu Tubuh Pengunjung



*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

**Gambar 8.** Batas Antrian di Loket Tiket

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya pembenahan agrowisata sayur organik Karangrejo Metro Lampung mengikuti protokol kesehatan era *new normal*. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta yaitu kelompok tani “Hijau Daun” sebesar 88% untuk pertanyaan 1; 92% untuk pertanyaan 2; 84% untuk pertanyaan 3; 96% untuk pertanyaan 4; dan 100% untuk pertanyaan 5, setelah dilakukan sosialisasi dan simulasi. Dan pembenahan yang dilakukan dengan memberikan sarana protokol kesehatan dan praktik langsung telah mampu memberikan wajah baru agrowisata ini sehingga siap untuk menerima kunjungan wisatawan dalam mengutamakan kebersihan, kesehatan, keselamatan, mengikuti protokol kesehatan era kenormalan baru di sektor pariwisata.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama dari kelompok tani “Hijau Daun”, dukungan dari Lurah dan Kapolsek Karangrejo, LPPM Universitas Tulang Bawang, mahasiswa dan rekan satu tim, dan Ristek-Brin yang telah mendanai kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- BPS, 2020. Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/03/1717/jumlah-kunjungan-wismanke-indonesia-juni-2020-mencapai-160-28-ribu-kunjungan.html> diakses pada 8 Oktober 2020.
- Bank Indonesia, 2018. Mendulang Devisa Melalui Pariwisata. *Gerai Info Edisi 73 Tahun VIII/2018*.
- Deni, F., & Sopian, P. (2017). Peran Asean Tourism Forum Dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia Periode 2011-2015. *Journal International & Diplomacy*, 2(2), 279-307.
- Dewi, N. P. D. U. (2020). Tourism Education In A New Normal Era. *Jayapangus Press Books*, 405-420.
- Krisdayanthi, A. (2020). New Normal Pariwisata Bali di masa Pandemi pada Daerah Tujuan Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, 5(2), 49-56.
- Kemenparekraft.go.id, 2020. Panduan Pelaksanaan Kebersihan Kesehatan Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. Retrieved from <https://www.kemenparekraf.go.id/post/panduan-pelaksanaan-kebersihankesehatan-keselamatan-dan-kelestarian-lingkungan-untuk-sektor-parekraf> diakses pada 14 September 2020.
- Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat, 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor.01.07/MENKES/382/2020: Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19.
- Kompas.com, 2020. 4 Daerah di Lampung Jadi Zona Oranye Covid-19. Retrieved from <https://regional.kompas.com/read/2020/09/08/12105221/4daerah-di-lampung-jadi-zona-oranye-covid-19> diakses pada 10 Oktober 2020.
- Katadata.co.id, 2020. Pandemi COVID-19 Memukul Industri Pariwisata Dunia. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/03/23/pandemicovid-19-memukul-industri-pariwisata-dunia> diakses pada 18 Juli 2020.
- Mas'udi, Wawan & Poppy S. Winanti. 2020. Covid 19 : Dari Krisis Kesehatan ke Krisis Tata Kelola. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM* : UGM Press.
- Shangguan, Z., Wang, M. Y., & Sun, W. (2020). What caused the outbreak of COVID-19 in China: From the perspective of crisis management. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(9), 3279.

- Taufik, T., & Warsono, H. (2020). Birokrasi Baru Untuk New Normal: Tinjauan Model Perubahan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik Di Era Covid-19. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 1-18.
- Wikipedia, 2020. Pandemi COVID-19 di Indonesia. Retrieved from [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia) diakses pada 8 November 2020.
- WHO, 2020. WHO characterizes COVID-19 as a pandemic. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/> diakses pada 24 Juli 2020.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384-388.